

1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.** barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan. Kabupaten Tanah Bumbu tidak termasuk dalam kabupaten/kota penghitung Indek Harga Konsumen. Perkembangan dan pengendalian inflasi di dasarkan pada hasil monitoring perkembangan harga kebutuhan bahan pokok dan penting di Pasar Pemerintah yang dilakukan setiap hari. Terdapat 5 (lima) Pasar Pemerintah yang dijadikan obyek monitoring masing-masing : Pasar Niaga Bersujud kecamatan Simpang Empat Pasar Raya Bumi Pangeran Kecamatan Kusan Hilir Pasar Nusa Indah Kecamatan Angsana Pasar Sudan Raya KecamatanSatui Pasar Batulicin Kecamatan Batulicin Pemantauan perkembangan harga terbatas pada komoditas barang dan produk tertentu sementara jasa dan pelayan serta komoditas yang harganya ditetapkan pemerintah tidak menjadi bagian yang dilakukan pemantauan. Secara umum perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Tanah Bumbu pada Triwulan III tahun 2024 terdapat komoditas yang mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Komoditas Telur Ayam Ras yang pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 30.000,-, turun di bulan Agustus menjadi Rp.27.500,- dan naik kembali di akhir September menjadi Rp. 29.000,-, Sementara untuk Daging Ayam yang pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 26.000,-, turun di bulan Agustus menjadi Rp. 22.000,-, dan melonjak naik pada September menjadi Rp. 29.000,-, Cabe Segar pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 55.000,-, turun di bulan Agustus menjadi Rp. 50.000,-, dan flat di angka itu sampai bulan September. Bawang Merah yang pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 30.000,-, turun drastis di bulan Agustus sampai di titik harga Rp. 22.000,-, dan kembali naik pada September menjadi Rp. 27.000,-, Sementara Bawang Putih yang pada bulan Juli memiliki harga rata-rata Rp. 40.000,-, mengalami penurunan di bulan Agustus menjadi Mei Rp. 38.000,-, dan naik pada September menjadi Rp. 39.000,-, Sementara kondisi harga yang cenderung stabil selama Triwulan III 2024 ini adalah Beras yang memiliki harga rata-rata Rp. 21.000,-, Gula pasir di harga rata-rata Rp. 17.500,-, Minyak goreng yang memiliki harga rata-rata Rp. 18.000,-, Gula Pasir pada bulan April memiliki harga rata-rata Rp. 18.000,-, Daging sapi di angka rata-rata Rp. 160.000,- Sementara pada komoditas Telur Itik memiliki harga rata-rata Rp. 50.000,-, Untuk Jagung pipilan kuning memiliki harga rata-rata Rp. 8.000,-, Komoditas Tepung terigu juga cenderung stabil dengan harga rata-rata Rp. 12.000,-, Serta Komoditas Kacang kedelai dengan harga rata-rata Rp. 15.000,-,
2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.** Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah. Penyebab utama inflasi ialah meningkatnya permintaan dan mobilitas pada musim liburan sekolah di awal triwulan III dan saat bulan Rabiul Awal akibat tingginya kebutuhan komoditi tertentu untuk kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terutama di akhir triwulan III. Hal ini terjadi merata di hampir semua Kabupaten di Kalimantan Selatan sehingga secara kumulatif peningkatan Indeks Perkembangan Harga pada minggu III September Kalimantan Selatan menjadi provinsi dengan kenaikan tertinggi IPH dengan angka 0,5. Perubahan harga kebutuhan pokok dan penting terjadi pada hampir semua komoditi sementara beberapa komoditi cenderung stabil. Beberapa permasalahan dan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian inflasi diantaranya : Pada tahap awal tidak cukup data dan informasi yang tersedia pada rantai pasok bagian mana perubahan dan kenaikan harga terjadi. Belum tersedianya data yang memadai tentang kesenjangan antara produksi dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok dan penting dengan kebutuhan konsumsi masyarakat per hari Kenaikan beberapa harga komoditi seperti Cabe, Bawang Merah, Daging dan Telur Ayam terjadi dikarenakan meningkatnya permintaan oleh masyarakat terutama pada saat bulan Rabiul Awal Intervensi dan upaya pengendalian inflasi tidak dilakukan secara berkelanjutan, perubahan penurunan harga hanya bersifat sementara. Upaya untuk menjaga ketersediaan pasokan melalui kegiatan penanaman dan produksi khususnya tanaman pangan

dan hortikultura diperlukan cukup waktu sehingga tidak dapat mengatasi kebutuhan dalam jangka pendek. Produksi beberapa kebutuhan bahan pokok dan penting didalam daerah terbatas sehingga cukup tergantung pasokan dari daerah lain.

3. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Upaya pengendalian inflasi juga dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah di 12 (dua belas) Kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu. Kegiatan Gerakan Pangan Murah dilaksanakan bersama anggota TPID diantaranya Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perikanan, Gudang BULOG Batulicin serta mitra kerja Pemerintah dan Badan Usaha diantaranya para distributor kebutuhan pokok, pelaku usaha mikro dan kecil, pelaku usaha industri kecil dan Lembaga Sosial Masyarakat. Pemerintah kabupaten Tanah Bumbu juga telah mengupayakan fasilitasi akses keuangan daerah dengan mendorong Lembaga keuangan dan perbankan untuk percepatan dan kemudahan penyaluran kredit terutama untuk usaha mikro dan menengah. Meski demikian hal ini belum menunjukkan hasil optimal mengingat daya beli dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kewajiban ke Lembaga keuangan dan perbankan juga mengalami penurunan. Kebijakan lain yang menjadi program unggulan kabupaten Tanah Bumbu adalah Pengadaan Mobil Operasional Ketahanan Pangan Desa. Mobil operasional jenis pick up tersebut diperuntukan bagi semua desa di kabupaten Tanah Bumbu dengan jumlah sebanyak 142 Unit. Melalui kebijakan tersebut diharapkan para produsen komoditas pertanian, peternakan dan perikanan mendapatkan fasilitas untuk pengangkutan dari mulai pembibitan, pemeliharaan dan pemupukan serta pengangkutan hasil produksi. Dengan hal tersebut dapat menjamin pada kelancaran distribusi dan kualitas produk yang terjaga. Pada akhirnya diharapkan harga kebutuhan pokok dapat terjangkau dengan tetap memberikan keuntungan yang wajar pada produsen.
4. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Upaya-upaya pengendalian inflasi yang dilaksanakan seperti kegiatan Gerakan Pangan Murah belum sistematis dan berdampak berkelanjutan bagi masyarakat karena hanya dilaksanakan dengan frekuensi yang terbatas terutama saat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Optimalisasi penggunaan mobil operasional ketahanan pangan desa untuk efektivitas kelancaran distribusi pangan
5. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Percepatan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di setiap kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu. Pengendalian inflasi di kabupaten/kota perlu dilaksanakan secara terpadu dan tidak parsial, dengan lebih mendorong dan memperkuat tugas-tugas TPID kabupaten/kota yang disertai anggaran yang memadai. Perlu melakukan identifikasi rantai pasok kebutuhan bahan pokok dan penting yang terbatas atau tidak dapat dipenuhi oleh daerah, dan ditindak lanjuti dengan Kerjasama dengan daerah penghasil, baik Kerjasama antar daerah maupun Kerjasama antar pelaku usaha. Melakukan penguatan data dan informasi terkait produksi dan ketersediaan bahan pangan serta kebutuhan konsumsi masyarakat per hari setiap periodenya melalui optimalisasi Neraca Pangan Memastikan distribusi bahan baku berjalan dengan lancar.